

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKSEMAS
KASIHAN II BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
NASRAH
201410104295**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN SEKSUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS PADA REMAJADI SMK NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
NASRAH
201410104295



Telah memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Mufdillah, S.Pd., S.SiT.,M.Sc

Tanggal :14 Agustus 2015

Tanda Tangan

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND MOTHER'S ATTITUDE IN GIVING EXCLUSIVE BREASTMILK IN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA IN 2015¹

Nasrah², Mufdlilah, S.Si.T., S.Pd., M.Sc.⁴

ABSTRACT

Research Background: The data of SDKI in 2012 reported that there were 32 deaths per 1000 live births. More than a quarter of under five deaths was in their first year and most of babies mortality was in the neonates period. The health department planned a goal.

Research Objective: The purpose of this study was to investigate the relationship between mother's knowledge with exclusive breastfeeding.

Research Method: This study employed survey cross sectional approach which used two variables and connected them. The research instrument was questionnaires which were questionnaire for knowledge and questionnaire for attitude. The research samples were 120 respondents.

Research Finding: The result showed that 70% respondents had medium attitude. It was the highest mother's knowledge. Different from knowledge, the highest attitude was on good attitude. There were 56% respondents had good attitudes. The p value was 0.028 ($p < 0.05$) with coefficient correlation 0.233.

Conclusion: In conclusion, there is a relationship between mother's knowledge with mother's attitude in giving exclusive breastmilk at primary health center Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Suggestion: The primary health center is expected to give counseling about exclusive breastmilk so it can improve the mother's knowledge and reduce the baby mortality rate.

Keywords : knowledge and mother's attitude in giving exclusive breastmilk

Bibliography : 26 books (2005-2013), 2 theses (2012-2014), 5 journals (2012-2014), 4 sites (2013-2015), Al-Qur'an

Number of pages: xiv pages, 67 pages, 6 tables, 2 figures, 10 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi hasil Survey Demografi Kependudukan Indonesia (SDKI) 2012 yaitu 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Lebih dari tiga perempat dari semua kematian balita terjadi dalam tahun pertama kehidupan anak dan mayoritas kematian bayi terjadi pada periode neonatus. Departemen Kesehatan menargetkan pencapaian *millenium Development Goals* (MDGS) 2015 adalah menurunkan angka kematian bayi di Indonesia menjadi 16 / 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi Kabupaten Bantul pada tahun 2012 sebanyak 8,6 / 1.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 8,5 per 100 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbesar adalah asfiksia sebanyak 29 kasus dan BBLR sebanyak 14 kasus. (Profil Kesehatan Bantul, 2013)

Di Indonesia terutama di kota-kota besar terlihat adanya tendensi penurunan pemberian ASI. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan paradigma pada wanita di Indonesia, yang menunjukkan bahwa wanita bekerja saat ini meningkat deras terutama yang hidup di kota besar (Rahayu, 2008). Di kota-kota besar, para ibu yang aktif melakukan kegiatan komersial, seperti bekerja di kantor atau pabrik, menjalankan usaha pribadi sebagai tambahan penghasilan, serta berkecimpungan dalam kegiatan sosial yang menyita banyak waktu di luar rumah, memilih menggunakan susu formula karena dianggap lebih menguntungkan dan membantu mereka (Prasetyono, 2012).

Fenomena di atas perlu mendapatkan perhatian dari instansi terkait untuk diberikan pendidikan kesehatan, untuk memberikan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif. Hal ini mengingat pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap kesehatan dan perkembangan bayi.

Berdasarkan SDKI (Survey Demografi Kependudukan Indonesia) Persentase ini jauh dari rata-rata dunia yakni 38%. Data terakhir cakupan pemberian ASI Eksklusif Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2011 mencapai 49,5%. (Minarto, 2012) dan pada tahun 2012 mencapai 51%. Cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2011 sebesar 42,3% dan tahun 2012 sebesar 63,5%. Hal ini masih sangat jauh dari indikator ASI eksklusif secara nasional yaitu 80%.

Berdasarkan pasal tentang kesehatan pembangunan kesehatan di selenggarakan dengan berasaskan perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan non diskriminatif dan norma-norma agama (Kemenkes, 2010).

Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak di lahirkan sampai berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Kasihan II Bantul, cakupan ASI eksklusif selama 1 tahun dari bulan Januari-Desember 2014 di desa TIRTONIRMOLO sebanyak 214, sedangkan di desa NGESTIHARJO sebanyak 460.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari tanya jawab 10 ibu yang memberikan ASI eksklusif di kasihan II Bantul Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik. Rancangan penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara variabel yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat (Hidayat, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *survey crosssectional*. *Survey cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor dengan efek, melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGETAHUAN

Tabel. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Puskesmas Kasihan II Bantul

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
< 20 Tahun	5	4,2
20 – 40 tahun	115	95,8
Jumlah	120	100

Berdasarkan table.1 diketahui bahwa sebagian responden berumur 20 – 40 tahun dengan jumlah 115 responden atau 95,8%. Sedangkan responden memiliki umur < 20 tahun berjumlah 5 responden atau 4,2%.

Tabel. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Kasihan II Bantul

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SMP	15	12,5
SMA	73	60,8
Perguruan Tinggi	32	26,7
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel. 2 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 73 responden atau 60,8%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan paling sedikit adalah berpendidikan SMP adalah 15 responden atau 12,5%.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Kasihan II Bantul

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ibu rumah tangga	67	55,8
PNS	6	5,0
Pegawai swasta	29	24,2
Petani	16	13,3
Buruh	2	1,7
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel. 3 diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 67 responden atau 55,8%. Sedangkan responden yang memiliki pekerjaan paling sedikit adalah sebagai buruh dengan jumlah 2 responden atau 1,7%

Tabel. 4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan di Puskesmas Kasihan II Bantul

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	3	2,5
Cukup	42	35,0
Baik	75	62,5
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel. 4 diketahui bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan adalah baik dengan jumlah 75 responden atau 62,5%. Sedangkan responden memiliki tingkat pengetahuan paling sedikit kategori cukup berjumlah 3 responden atau 2,5%.

Sikap Ibu

Tabel. 5 Distribusi frekuensi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul

Sikap ibu pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Negatif	54	45,0
Positif	66	55,0
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel. 5 diketahui bahwa sebagian responden memiliki sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif adalah positif dengan jumlah 66 responden atau 55,0%. Sedangkan responden memiliki sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif adalah negatif dengan jumlah 54 responden atau 45,0%.

Tabel.6

Distribusi frekuensi berdasarkan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

Pengetahuan	Sikap ibu				Total	
	Negatif		Positif			
	N	%	N		n	
Kurang	3	2,5	0	0	3	2,5
Cukup	25	20,8	17	14,2	42	35,0
Baik	26	21,7	49	40,8	75	65,5
Jumlah	54	45	66	55	120	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari total 120 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang negatif berjumlah 3 responden atau 2,5%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang positif tidak ada. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang negatif berjumlah 25 responden atau 20,8%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang positif berjumlah 17 responden atau 14,2%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang negatif berjumlah 26 responden atau 21,7%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang positif berjumlah 49 responden atau 40,8%. Berdasarkan hasil diatas sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang positif dengan jumlah 49 responden atau 40,8%.

Untuk menguji hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta, dapat dilakukan analisa dengan rumus *chi square* dan nilai koefisien *contingency* pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

Pengujian	X^2_{hitung}	Nilai p_{value}	sig.	Nilai Koefisien <i>Contingency</i>
Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu pemberian ASI eksklusif	10,482	0,005		0,283

Berdasarkan tabel.7 diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 10,482 dengan sig p_{value} sebesar 0,005 dengan $df = 2$ dan taraf signifikansi α adalah 5% (0,05) diperoleh $X^2_{tabel} = 5,991$. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

A. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan adalah baik dengan jumlah 75 responden atau 62,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif sudah baik..Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan pengetahuan hanya akan terwujud jika manusia tersebut adalah bagian dari objek itu sendiri. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia yang nantinya akan berperan penting dalam membentuk tindakan seseorang (Keraf, 2008).

Tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah mudahnya tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif.Semakin tinggi pengetahuan ibu maka tinggi pula dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif (Siregar 2004).

2. Sikap Ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah positif dengan jumlah 66 responden atau 55,0%. Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden memiliki sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah positif (baik).Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi (Azwar, 2012).

Hasil penelitian juga masih ada responden yang sikap dalam pemberian ASI eksklusif yang negatif (kurang baik). Kurangnya sikap, pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menjadi faktor terbesar yang menyebabkan ibu-ibu muda terpengaruh dan beralih kepada susu botol atau susu formula. Selain itu, gencarnya promosi susu formula dan kebiasaan memberikan makanan/minuman secara dini pada sebagian masyarakat, menjadi pemicu kurang berhasilnya pemberian ASI eksklusif (Wenas dkk 2010).

3. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif yang positif dengan jumlah 49 responden atau 40,8%.

SARAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Bagi ilmu pengetahuan hendaknya lebih mengembangkan tentang pemberian ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi Ibu di Lingkungan Puskesmas Kasihan II Bantul
Bagi Puskesmas Kasihan II Bantul diharapkan dapat memperbaiki informasi yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif dengan cara memberikan penyuluhan dan konseling pada kelas ibu.
3. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Bagi mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta hendaknya dapat menjadi referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pemberian ASI eksklusif.
4. Bagi penelitian lain
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggali informasi dari responden melalui wawancara yang berhubungan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan terjemahannya. (2005). Departemen Agama RI. Jakarta
- Azwar. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Pustaka pelajar .Yogyakarta
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013) *.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2011). *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Baskoro, A. (2008). *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Banyu Media. Yogyakarta
- Bahasa Indonesia. (2002), ed 3 cet 2, Balai Pustaka. Jakarta
- Cornelia, M. E. (2008). *10 Topik Umum Diskusi Kelompok Pendukung Ibu*. Jakarta
- Departemen Kesehatan R.I. (2005). *Panduan Peserta Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta
- _____. (2007). *Panduan Peserta Pelatihan Konseling Menyusui*. Jakarta
- _____. (2003). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa* Yogyakarta. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Dahlan Sopiudin M. (2010). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2009). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan* Jakarta: Salemba Medika.
- Ely. (2007). *Produksi ASI dan factor yang mempengaruhinya* (Internet). <http://creasoft.wordpress.com/2008/05/08/produksi-asi-faktor-yang-mempengaruhinya/> [Diakses 25 maret 2014)
- Handayani. (2001). *Pendidikan Kesehatan*. CV Rineka Cipta. Jakarta
- Hidayat Alimul Aziz A. (2013). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisi Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kamu Besar Bahasa Indonesia*. (2002). Edisi 3. Cetakan 2. Balai Pustaka Jakarta
- Kristyansari. (2009). *ASI, Menyusui dan Sadari*. Nuha Medika. Yogyakarta

Minarto. (2012). *Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun (2011) Menuju Perbaikan Gizi Perseorangan dan Masyarakat Yang Bermutu.* Kemenkes. Jakarta



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA